

PERAN LEMBAGA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (LPM) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN DI DESA KARYA INDAH KECAMATAN TAPUNG

Oleh : Ikhsan Mardi Arjuna

ikhsanmardi@gmail.com

Pembimbing: Risdayati

risdayati@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Riau
Kampus Bina Widya, Jalan H.R. Soebrantas KM.12,5 Simpang Baru
Pekanbaru - Riau 28293-Tel / Fax, 0761-63277

ABSTRAK

Penelitian ini meneliti tentang Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan di desa Karya Indah kecamatan Tapung kabupaten Kampar. Lembaga pemberdayaan masyarakat (LPM) adalah salah satu wahana partisipasi masyarakat yang dibentuk dengan tujuan untuk memberdayakan masyarakat pada sebuah desa yang dalam hal ini terkhusus dalam bidang ekonomi. Adapun program dari (LPM) sendiri yang terkait dengan memberdayakan masyarakat di bidang perekonomian ialah bank sampah dan juga menjahit.. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif, penulis melakukan penyebaran kuisioner untuk memperoleh data tentang Peran lembaga pemberdayaan masyarakat (LPM) dalam meningkatkan kesejahteraan di desa karya indah kecamatan tapung kabupaten Kampar dengan sampel penelitian berjumlah 62 orang dengan teknik pengambilan sampel yaitu *simple random sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Lembaga pemberdayaan masyarakat membentuk dua buah program dalam meningkatkan ekonomi masyarakat yaitu bank sampah dan menjahit, dan saat ini (LPM) desa karya indah belum mampu memberikan perannya dengan maksimal yang terlihat tidak adanya peningkatan perekonomian ataupun pemberian pendapatan untuk desa yang dipengaruhi berbagai aspek yang ada.

Kata Kunci : Lembaga Pemberdayaan Masyarakat, Program, Peran

***THE ROLE OF “COMMUNITY EMPOWERMENT INSTITUTIONS” IN
IMPROVING WELFARE IN THE VILLAGE OF KARYA INDAH
TAPUNG DISTRICT.***

By: Ikhsan Mardi Arjuna

Ikhsanmardi1@gmail.com

Supervisor: Risdayati

risdayati@lecturer.unri.ac.id

Department of Sociology

Faculty of Social and Political Sciences

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jalan H.R. Soebrantas KM.12,5 Simpang Baru

Pekanbaru-Riau28293-Telp / Fax, 0761-63277

ABSTRACT

This research examines the role of Community Empowerment Institutions in improving welfare in Karya Indah village, Tapung sub-district, Kampar district. Community Empowerment Institution (LPM) is one vehicle for community participation formed with the aim of empowering the community in a village which in this case is focused on the economy. The program from (LPM) itself which is related to empowering the community in the economic sector is a waste bank and also sewing. The research method used is descriptive quantitative method, the authors conducted a questionnaire to obtain data on the role of community empowerment institutions (LPM) in improving welfare in the village of indah indah tapung sub-district Kampar district with a sample of 62 people with a sampling technique that is simple random sampling. The results of this study indicate that the Community Empowerment Institution has formed two programs to improve the community's economy, namely garbage banks and sewing, and currently (LPM) Desa Karya Indah has not been able to provide its role to the maximum, which is seen as no increase in the economy or the provision of income for the affected villages. share existing aspects.

Keyword : Community Empowerment Institutions, Program, Role

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya, desa adalah sebutan untuk sebuah tempat dari suatu pembagian wilayah administrasi dalam sebuah Negara terkhusus Indonesia. Desa terdiri atas kumpulan beberapa unit pemukiman kecil yang sering disebut dengan kampung dan dipimpin oleh seorang yang dikenal dengan sebutan kepala desa. Dalam sistem pemerintahan yang berlaku di Indonesia, lembaga yang terdapat pada suatu desa memiliki peranan yang penting dalam membantu pemerintah daerah yang dilakukan sebagai langkah nyata dalam mendukung perwujudan dari suatu otonomi daerah terkhusus dalam pelayanan kepada masyarakat. Tujuan dari otonomi daerah ialah memberikan peluang dan kesempatan bagi terwujudnya pemerintah yang baik dan bersih. Didalam Undang-Undang nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah, menjelaskan bahwa desa diberikan kesempatan untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri, dengan berlandaskan prinsip-prinsip demokrasi.

Desa Karya Indah merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Tapung kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Desa ini sendiri memiliki potensi sumber daya alam yang cukup melimpah ekonomi didesa Karya Indah ini sendiri, rata-rata adalah berupa pertanian, seperti yang kita ketahui bahwasanya Kampar adalah salah satu kabupaten yang memiliki ekonomi pertanian dibidang kelapa sawit.

Berbicara mengenai sebuah lembaga pada sebuah desa, maka desa Karya Indah mempunyai sebuah lembaga yang bergerak atau dibentuk dengan tujuan untuk memberdayakan masyarakatnya terkhusus dibidang perekonomian. Desa yang memiliki potensi sumber daya alamnya dan ekonomi masyarakatnya banyak yang bergerak di bidang pertanian berupa kelapa sawit tersebut, ternyata tentu membutuhkan lembaga yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakatnya di bidang perekonomian, karena tidak semuanya dari kehidupan masyarakat di desa Karya Indah berada pada level tinggi atau istilah dalam sosiologi yaitu kaum borjuis, melainkan juga banyak di antaranya yang berada pada level bawah atau dikenal dengan istilah kaum proletar.

Bapak Suradi adalah orang yang menjadi ketua dalam lembaga pemberdayaan masyarakat desa karya indah saat ini, lembaga pemberdayaan masyarakat tersebut telah dibentuk sudah cukup lama yaitu tidak jauh beda ketika desa Karya Indah itu berdiri, artinya masyarakat disana juga mementingkan atau menginginkan masyarakatnya diberdayakan dibawah naungan sebuah lembaga. Terkait dengan telah lamanya berdirinya lembaga pemberdayaan masyarakat desa Karya Indah tersebut, tentu diharapkan memberikan dampak yang baik bagi masyarakat desa terkhusus dalam bidang perekonomian masyarakat. Meskipun telah lama dibentuk, namun kenyataannya keberadaan lembaga pemberdayaan masyarakat disini tidak cukup dikenali oleh masyarakat desa Karya Indah, kurangnya sosialisasi membuat

lembaga pemberdayaan masyarakat desa karya indah tidak begitu di kenal oleh masyarakat disana, sehingga ini berdampak kepada program-program yang dimiliki oleh lembaga pemberdayaan masyarakat dalam bidang perekonomian pun sejatinya tidak mencakup semuanya untuk masyarakat yang membutuhkan. Hal ini diketahui ketika peneliti sendiri terjun kelapangan untuk melakukan wawancara kepada responden penelitian, banyak diantara mereka yang tidak mengetahui program dari lembaga masyarakat itu sendiri, bahkan yang lebih parahnya mereka tidak mengetahui apa sih lembaga pemberdayaan masyarakat tersebut, kalau seandainya lembaga itu ada, lalu kenapa kami tidak pernah tahu dan tidak juga mengikuti program dari mereka tersebut. Itu artinya minimnya sosialisasi yang dilakukan oleh lembaga pemberdayaan masyarakat kepada masyarakat tentang keberadaan lembaga tersebut dalam desa itu.

Secara administrasi berbicara mengenai program yang dibentuk oleh lembaga pemberdayaan masyarakat ada tiga buah program yang diketahui, pertama adalah bank sampah, kedua adalah menjahit dan ketiga adalah laundry. Namun, saat ini karena mungkin ada beberapa kendala sejauh ini program tersebut hanya tinggal dua buah, itupun yang masih berjalan adalah program menjahit yang dalam artian masih tertata dengan baik programnya, sementara dalam program bank sampah karena kendala meninggalnya kepala desa Karya Indah yang lama, maka program ini berjalan hanya seadanya saja. Selain itu mengenai program bank sampah tersebut, hanya mampu mengolah

sampah yang bersifat non organik saja, padahal program tersebut sudah sekitar satu tahun ini di bentuk. Dan karena kurangnya sosialisasi tentang keberadaan lembaga pemberdayaan masyarakat tersebut juga berefek kepada tidak mengetahuinya masyarakat akan program yang dimiliki oleh LPM itu sendiri, hal ini diketahui juga ketika peneliti melakukan penelitian ketika menanyakan program tersebut, dan ada diantara mereka yang tidak mengetahuinya dan mereka berkata jika program itu ada maka mereka juga ingin terlibat didalamnya seperti program menjahit tersebut.

Kemudian dari pada itu, desa Karya Indah yang secara geografis merupakan salah satu dari beberapa desa yang berada di Kabupaten Kampar yang letaknya berada di pinggiran wilayah Kabupaten Kampar dan sekaligus berbatasan dengan Kota Pekanbaru dengan status desa belum berkembang, tentu masyarakatnya mengetahui bagaimana kemajuan yang desa-desa yang berada di Kota Pekanbaru, seperti kelurahan delima misalnya. Karena banyak diantara masyarakatnya yang bekerja di seputar kota Pekanbaru, maka akan berefek kepada munculnya keinginan untuk memajukan atau memberdayakan masyarakat yang berada di desa karya indah sendiri.

Saat ini, program yang dimiliki oleh lembaga pemberdayaan masyarakat (LPM) ada dua bentuk, yaitu bank sampah dan menjahit. Hanya saat ini program menjahit saja yang berjalan dengan baik di desa Karya Indah, sementara untuk bank sampah antara berjalan atau tidak.

Berdasarkan dua program tersebut, maka belum ada yang mampu untuk memberikan pendapatan untuk khas desa sendiri.

Berdasarkan uraian fakta dan data diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi di Desa Karya Indah Kecamatan Tapung”.

Rumusan Masalah

1. Apa program yang telah di rancang oleh lembaga pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan desa Karya Indah ?
2. Sejauh mana peran lembaga pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan desa Karya Indah ?

Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, Penelitian ini diharapkan memberikan berkontribusi pada pengembangan ilmu sosial dan pendidikan khususnya yang berkaitan dengan peran lembaga pemberdayaan masyarakat desa Karya Indah.
2. Secara praktis, penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi :
Bagi mahasiswa Jurusan Sosiologi, untuk meningkatkan pengetahuan tentang ilmu pendidikan yang berkaitan dengan peran lembaga pemberdayaan masyarakat.
Bagi pemerintah, sebagai bahan masukan khususnya pemerintah mengenai peran lembaga pemberdayaan masyarakat.

3. Secara akademis, penelitian ini di harapkan mampu menyajikan informasi-informasi yang dapat menjadi pedoman bagi kalangan akademis lainnya yang mungkin melaksanakan penelitian serupa di masa yang akan datang.

TINJAUAN PUSTAKA

Peran

Konsepsi peran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan konsep peran yang di kemukakan oleh Paul B. Horton dan chesner L. hunt yaitu peran adalah perilaku yang di harapkan seseorang yang mempunyai status (HORTON dan HUNT, 1987: 116). Setiap orang mempunyai sejumlah status dengan harapan mengisi peranan sesuai dengan status tersebut, dalam arti tertentu status dan peranan adalah dua aspek yang saling berkaitan. Soejono soekanto dalam bukunya *sosiologi suatu pengantar* mengemukakan definisi peranan sebagai berikut “peranan merupakan (role) aspek dinamis (status) apabila seseorang melaksanakan hak dsan kewajibanya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan, karena yang satu terdapat pada yang lain dan sebaliknya” (Soekanto,2005:243).

Peranan menurut Gros, Mason dan M.C Eachern yang dikutip dalam buku pokok-pokok pikiran dalam sosiologi karangan David Berry adalah perangkat harapan-harapan yang

dikenakan pada individu atau kelompok yang menempati kedudukan sosial tertentu. Hal senada juga diungkapkan oleh David Berry, menurutnya didalam peranan terdapat dua macam harapan, yaitu:

1. Harapan-harapan dari masyarakat terdapat pemegang peran atau kewajiban-kewajiban dari pemegang peran.
2. Harapan-harapan yang dimiliki oleh sipemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang-orang yang berhubungan dengannya dalam menjalankan peranannya atau kewajibannya. (Berry, 1995 :101)

Perbedaan antara kedudukan dan peran adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan, keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lainnya dan begitu pula sebaliknya. Tidak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan, sebagaimana halnya dengan kedudukan, peranan juga mempunyai dua arti, setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya, hal itu berate sekaligus bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya.

Pentingnya peranan adalah karena ia mengatur perilaku seseorang, peranan menyebabkan seseorang pada batasan-batasan tertentu, dapat meramalkan perbedaan-perbedaan orang lain. Orang yang bersangkutan akan dapat menyesuaikan perilaku sendiri dengan perilaku orang-orang

sekelompoknya, hubungan sosial yang ada dalam masyarakat merupakan hubungan antara peranan-peranan individu dalam masyarakat. Jadi seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan menurut soekanto peranan mencakup tiga hal yaitu :

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
2. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. (soekanto, 2005:243)

Pemberdayaan Masyarakat

Dalam bahasa Inggris, pemberdayaan disebut "*empowerment*" yang mengandung arti yaitu "pemberkuasaan", atau juga "pemberdayaan". Rappaport dalam Yulianti (2003:10) menyatakan bahwa; selama 20 tahun terakhir ini teori pemberdayaan telah dikembangkan oleh ahli kemasyarakatan. Teori pemberdayaan mengasumsikan bahwa pemberdayaan akan mengambil bentuk yang berbeda untuk orang yang berbeda. Persepsi, keterampilan, dan tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah pekerjaan berbeda antara remaja yang belum

menikah dan wanita hamil. Latar belakang, situasi dan kematangan seseorang sangat penting.

Terkait dengan konsep pemberdayaan, Wasistiono (2003:93) menyatakan Pemberdayaan adalah upaya untuk mendorong individu dan memberdayakan mereka untuk mengambil tanggung jawab pribadi, untuk meningkatkan praktik kerja mereka, dan untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Sementara Muljarto (1996) menyatakan bahwasanya dalam Membangun keberadaan individu, keluarga, komunitas, negara, pemerintah, dan nilai-nilai dalam proses memperbarui umat manusia, yang adil dan harmonis dan memanifestasikan dirinya dalam berbagai aspek politik, pendidikan dan hukum, maka diperlukan suatu cara untuk mewujudkan hal tersebut, dan cara itu di sebut dengan pemberdayaan.

Sutoro, Eko (2002) menjelaskan Pemberdayaan sebagai proses pembangunan, kemandirian, dan pemberdayaan, memperkuat daya tawar masyarakat lapisan bawah terhadap penindas di semua sektor dan sektor kehidupan. Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk memberdayakan dan memampukan masyarakat, khususnya kemiskinan, keterbelakangan, ketimpangan dan ketidakberdayaan. Kemiskinan ditunjukkan oleh indikator cakupan kebutuhan dasar yang tidak memadai / layak, gizi, pakaian, perumahan, kesehatan, pendidikan dan transportasi. Sedangkan keterbelakangan, misalnya, produktivitas rendah, sumber daya manusia yang lemah (Sunnyoto Usman, 2004). Menurut Suharto (2006: 76)

Upaya untuk membuat orang mandiri melalui realisasi kemampuan potensial mereka adalah istilah untuk pemberdayaan.

Dengan demikian pemberdayaan adalah proses dan tujuan. Suatu proses adalah kegiatan yang dirancang untuk memberdayakan atau memberdayakan kelompok rentan di masyarakat, termasuk individu yang menderita masalah kemiskinan. Sedangkan sebagai tujuan, pemberdayaan menunjukkan pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh adanya perubahan sosial.

Kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan sebuah konsep yang digunakan untuk menciptakan atau merubah kehidupan masyarakat kearah yang lebih baik, dalam kata lain yaitunya menciptakan keadaan dimana timbulnya kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam kondisi ataupun keadaan sehat jasmani maupun rohani, hidupnya aman dan tentram, serta menurujuk kepada kemudahan akses pelayanan sosial untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menggunakan kriteria tahapan kesejahteraan keluarga untuk mengukur kesejahteraan (Sugiharto, 2007). Dimana terdapat lima pengelompokan yaitu :

1. Keluarga pra sejahtera yaitu keluarga yang sama sekali belum mampu untuk memenuhi lima dari kebutuhan dasarnya yaitu agama, sandang, pangan, papan, serta kesehatan.

2. Keluarga sejahtera tahap I yaitu keluarga yang sudah dapat memenuhi kebutuhan yang sangat mendasar, tetapi belum mampu memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi seperti halnya makan dua kali, mempunyai pakaian, beribadah sesuai dengan agama yang dianut.
3. Keluarga sejahtera tahap II yaitu keluarga yang disamping telah dapat memenuhi kriteria keluarga sejahtera tahap I, harus pula memenuhi syarat sosial psikologis. Yang terdiri dari contohnya paling kurang keluarga mampu menyediakan makanan berupa daging sekali dalam seminggu, keluarga seluruh anggotanya mampu memperoleh masing-masing satu stel pakaian dalam setahunnya.
4. Keluarga sejahtera tahap III
5. Keluarga sejahtera tahap III plus yaitu keluarga yang secara keseluruhannya telah mampu memenuhi segala kriteria yang terdapat dari ke empat tahapan keluarga diatas.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian bertempat di Desa Karya Indah, Kecamatan tapung yang dilaksanakan pada tanggal 15 November 2019. Alasan peneliti memilih Desa Karya Indah Kecamatan Tapung sebagai tempat untuk di jadikan penelitian ialah Secara administrasi desa Karya Indah sendiri merupakan desa yang berada dikabupaten Kampar Provinsi Riau, sedangkan secara geografinya, desa karya indah ini sendiri berada dipinggiran wilayah kota Pekanbaru.

Terlihat masyarakat dari desa Karya Indah sendiri berorientasi ke kota Pekanbaru baik seperti halnya bekerja ataupun menuntut ilmu pengetahuan. Untuk itu tentu, sebagian dari mereka memahami alangkah bagusnya jika seandainya desa mereka juga menjadi desa yang maju seperti halnya desa-desa yang berada dikota Pekanbaru. Dan juga tentu mereka juga mengetahui sedikit banyaknya desa yang maju itu bagaimana dan kenapa bisa menjadi desa yang maju. Dengan demikian, mereka juga akan membentuk lembaga-lembaga yang dapat membuat desanya sendiri menjadi desa yang maju. Dan terlihat bahwa saat ini desa Karya Indah sangat berkembang dengan pesat dan itu tentu tidak luput dari adanya lembaga yang ada disana.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah populasi yang dapat di hitung jumlahnya. Populasi dalam penelitian ini sendiri yaitu berjumlah 310 KK. Kemudian dalam pengambilan sampel untuk penelitian ini, sesuai dengan populasi yang relatif banyak maka peneliti mengambil 20% dari populasi yang ada yaitu berjumlah 62 orang responden. Dalam penelitian ini yang menjadi sampelnya adalah orang yang berjenis kelamin perempuan yang dimana umurnya berkisar antara 20-60 tahun dengan menggunakan teknik pengambilan sampelnya yaitu *simple random sampling* atau (secara acak sederhana). Alasan peneliti mengambil yang berjenis kelamin perempuan ialah karena perempuan lebih banyak menghabiskan waktu dirumah sebagai

ibu rumah tangga yang tidak berpenghasilan karena tidak bekerja.

Jenis dan Sumber Data

Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, misalnya dari individu atau perorangan, seperti: hasil wawancara, pengisian kuisisioner. Data ini merupakan data mentah yang selanjutnya akan diproses untuk tujuan-tujuan tertentu, sesuai dengan kebutuhan (Umar, 2003: 75). Karena peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan kuisisioner maka data primer diperoleh peneliti yakni data pengisian kuisisioner atau angket yang telah diberikan kepada responden.

Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian, dan data-data ini meliputi: letak dan keadaan desa karya indah, jumlah seluruh masyarakat di desa karya indah. Selain itu data sekunder merupakan data yang di peroleh melalui studi kepustakaan yang bersifat untuk mendukung data primer seperti, pustaka FISIPOL UNIVERSITAS RIU.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi

Observasi adalah kegiatan yang bertujuan untuk mencari sesuatu dengan cara mengamati di lapangan. Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang sedang diteliti dengan memperhatikan gejala atau kejadian yang terjadi ketika berada di lapangan.

Kuesioner

Adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden. Selain dari itu, kuesioner berisikan sejumlah pertanyaan yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan nantinya.

Dokumentasi

Dokumentasi adalah berisikan dokumen-dokumen penting lainnya yang harus di lampirkan pada sub bab lampiran, seperti pasal ataupun undang-undang yang terkait dengan lembaga pemberdayaan masyarakat.

Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, maka data atau informasi yang telah terkumpul tersebut dianalisis dengan menggunakan SPSS versi 25.

Setelah data yang diperlukan terkumpul kemudian disusun dalam bentuk tabel dan dianalisis secara kuantitatif deskriptif. Alasan peneliti menggunakan tabel dalam menganalisis data agar lebih mudah untuk menjabarkannya. Pada tahap akhir, dilakukan generalisasi, yaitu

pengambilan kesimpulan secara induktif untuk menjawab masalah penelitian yang di ajukan.

Selanjutnya analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert yaitu berfungsi untuk mengukur jawaban responden penelitian tentang data yang diperoleh nantinya. Oleh karena itu, maka dalam hal ini peneliti menyusun berupa pernyataan yang berkaitan dengan peran lembaga pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan. Adapun jawaban dari skala likert tersebut terdiri atas alternatif berupa “Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju”.

Hasil Dari Penelitian

Program Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM)

1. Bank Sampah

Bank sampah sendiri merupakan salah satu program yang di bentuk oleh lembaga pemberdayaan masyarakat pada desa Karya Indah. Tujuan dari program ini adalah untuk menangani sampah-sampah baik organik maupun nonorganik yang kemudian dikumpulkan dan dijadikan menjadi sesuatu hal yang bermanfaat bagi masyarakat, seperti penukaran sampah menjadi uang yang biasanya harganya di tentukan atas kesepakatan bersama antara masyarakat dengan lembaga pemberdayaan masyarakat. Yang terkait dengan bank sampah desa karya indah ialah sebagai berikut :

a. Waktu Pembentukan Program

.Program bank sampah ini di bentuk sekitar satu tahun yang lalu, dimana ketika itu pada bulan September 2019. Tujuan utama dibentuknya program tersebut guna adalah untuk usaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Karya Indah.

b. Jumlah Bank Sampah

Saat ini jumlah bank sampah yang tersedia di desa karya indah adalah berjumlah satu buah bank sampah, bank sampah itu sendiri bernama bank sampah mandiri.

Tabel 1
Distribusi Jumlah Bank Sampah

No	Jawaban	F	P
1	Kurang setuju	14	50,0
2	Setuju	6	21,4
3	Sangat setuju	8	28,6
Total		28	100.0

Sumber : Data Olahan, 2020

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwasanya terdapat 28 orang responden yang terkait dengan program bank sampah tersebut. Mengenai jumlah bank sampah pada frekuensi 14 berpandangan kurang setuju, karena bank sampah sendiri baru ada satu buah bank sampah, dengan hal ini seandainya mereka menginginkan adanya tambahan bank sampah untuk setiap RT nya, sehingga dapat memudahkan dalam penampungan sampah nantinya. Sekarang terhitung hanya baru ada satu buah bank sampah yaitu bank sampah mandiri. Sedangkan pada frekuensi 6 adalah orang-orang sampah yang mereka hasilkan tidak begitu banyak,

jadi dengan hal itu, mereka kurang memperdulikan kan keberadaan bank sampah tersebut. Lain halnya dengan yang terlihat pada frekuensi 8, pada frekuensi ini adalah orang-orang yang sadar akan keberadaan sampah di lingkungan desa karya indah, yang menghasilkan sampah lumayan banyak, namun karena keterbatasan biaya dalam pengolaan sampah tersebut sehingga membuat niat tersebut hanya jadi sekedar pemikiran saja.

c. Hasil Yang Diperoleh

Sesuai dengan jenis sampah yang ada yaitunya sampah yang bersifat organik maupun nonorganik, maka saat ini sampah yang baru bisa di olah ialah sampah yang bersifat nonorganik. Untuk itu hasil yang sejauh ini di peroleh atas sampah nonorganik tersebut ialah membuat Bunga dari plastik dan keset kaki.

d. Orang Yang Memprosesnya

Dalam tahap ini orang yang memproses tersebut ialah orang-orang yang bertugas untuk menjadikan sampah non organic tadi berupa kerajinan tangan seperti halnya membuat Bunga dari plastik tadi. Pada proses ini tentu telah melalui tahapan pemilihan sampah-sampah yang masih dapat di gunakan, artinya sampah-sampah yang ada tersebut dipilah guna untuk mencari sampah manakan yang masih dapat di pergunakan untuk hal yang bermanfaat.

2. Menjahit

Program menjahit ini merupakan sebuah kegiatan yang sangat bermanfaat dan tentunya juga dapat mendorong penambahan pendapatan bagi masyarakat itu sendiri. Selain dari pada itu, program menjahit tidak hanya bermanfaat terhadap pendapatan saja, melainkan program ini paling rendah atau paling sedikitnya dapat menjahit baju maupun celana kita yang robek, kemudian juga skil yang kita dapatkan dari program ini akan berdampak pada setidaknya kita dapat menghasilkan karya seni yang berguna untuk keperluan kita sendiri, misalnya membuat rajutan, membuat masker dari sisa kain yang di gunting, dan lain sebagainya. Dan juga jika skilnya telah kita kuasai maka kita juga dapat mengajarkannya kepada anak cucu kita di rumah, sehingga mereka juga dapat memiliki kemampuan dalam bidang ini.

Menjahit itu sendiri merupakan sebuah pekerjaan menyambung kain serta bahan-bahan lainnya yang bisa dilewati oleh jarum jahit dan tentunya benang. Menjahit itu sendiri dapat dilakukan dengan tangan memakai benang dan jarum, maupun dengan menggunakan mesin jahit.

a. Waktu Pembentukan Program Menjahit

Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwasanya program menjahit ini telah dibentuk pada bulan September 2019, atau sekitar satu tahun yang lalu. Dalam pembentukannya dirancang oleh lembaga pemberdayaan masyarakat desa Karya Indah ini sendiri, meskipun berdirinya lembaga pemberdayaan masyarakat telah berdiri sejak lama

yaitu semenjak desa Karya Indah ada, namun program tersebut baru satu tahun yang lalu dibuat dan sampai sekarang masih berjalan dan berlaku.

b. Jumlah Mesin Yang di Fasilitas

Dalam pembahasan ini yang dibahas ialah mengenai mesin jahit yang difasilitasi oleh lembaga pemberdayaan masyarakat sendiri dalam menunjang kelancaran program tersebut, disini mesin yang disediakan tersebut dieprgunakan untuk melatih masyarakat desa karya indah untuk mempunyai skil dalam menjahit. Penyediaan mesin jahit disini yaitu berjumlah 10 mesin jahit yang di operasikan guna memudahkan masyarakat dalam kegiatan menjahit.

c. Hasil Yang Diperoleh

Berdasarkan bantuan yang diberikan oleh lembaga pemberdayaan masyarakat berupa 10 mesin jahit untuk melatih masyarakat dalam menjahit, maka dengan itu saat ini ibuk-ibuk desa karya indah tersebut telah menghasilkan jahitan seragam sekolah untuk anak TK didesa Karya Indah. Selain dari pada itu, yang kita tahu baru-baru ini terkenal dengan sebuah virus corona atau covid 19, dalam hal ini masyarakat dituntut untuk social distancing dan kalau ada keperluan untuk keluar harus menggunakan masker. Dalam kesempatan ini dengan adanya alat penunjang tersebut mereka jahitlah masker dari sisa-sisa kain yang ada, masker yang dihasilkan berjumlah 4000 buah yang dalam penjualannya di beli oleh desa sendiri sebanyak 20 kardus. Dalam penjualannya dihargai

dengan satu buah masker sekitar 5000 rupiah per satu maskernya.

Sejauh Mana Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat

a. Memberikan Pelatihan

Pada langkah pertama tersebut lembaga pemberdayaan masyarakat itu sendiri mengadakan pelatihan dengan mendatangkan orang-orang yang ahli dalam bidangnya, hal ini bertujuan agar orang-orang atau narasumber tersebut dapat menjadi motivator atau lesson learn dan juga inspirasi yang dapat memotivasi munculnya gerakan dalam diri masyarakat itu sendiri

b. Penyediaan Tempat dan Mesin Jahit

Dalam hal ini merupakan langkah atau cara yang dibuat untuk penyediaan tempat penampungan sampah dan juga mesin jahit yang sesungguhnya dapat memudahkan dalam kelancaran program-program yang dibuat.

c. Anggaran

Anggaran disini ialah merupakan biaya berupa uang yang di anggarkan untuk kelancaran dari adanya program-program yang dapat mendorong kelancaran dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat

d. Kerja Sama Antar Sesama Lembaga Yang Ada.

Kerja sama disini merupakan salah satu bentuk langkah yang sangat di butuhkan demi tercapainya tujuan dari program yang ada tersebut, karena pada suatu kalimat tidak akan ada satu orangpun yang mampu untuk hidup

sendiri, pasti akan membutuhkan orang lain sebagai penolongnya dalam kehidupan ini. Begitu pula dengan lembaga pemberdayaan masyarakat tersebut, perlu adanya kerja sama antara sesama lembaga. Terutama dengan lembaga yang ada dalam desa itu sendiri, seperti halnya BPD, dan bahkan harusnya bekerja sama dengan kepala desa itu sendiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang di peroleh setelah pergi kelapangan, maka di dapatlah kesimpulan bahwa lembaga pemberdayaan masyarakat desa karya indah dalam meningkatkan kesejahteraan terdapat dua buah program yang mereka bentuk belum berperan secara maksimal. Hal ini dikarenakan program-program tersebut belum mampu merubah perekonomian masyarakat kearah yang lebih baik lagi untuk desa Karya Indah sendiri. Seperti halnya program bank sampah yang saat ini hanya mengolah sampah yang sifatnya non organik saja, padahal jika sampah yang di olah juga berbentuk sampah organik seperti membuat pupuk dari sampah organik tersebut, maka tentu hal tersebut merupakan langkah atau sbuah cara yang dapat menghasilkan uang.

Saran

Saran yang di berikan disini merupakan hasil dari pemikiran peneliti sendiri terkait apa yang sehendaknya dilakukan oleh lembaga pemberdayaan masyarakat untuk kedepannya. Oleh sebab itu, ada

beberapa saran yang di berikan yang dalam hal ini tidak memandang rendah sebuah instansi, terkhusus kepada lembaga pemberdayaan masyarakat (LPM) desa karya indah. Semoga saran-saran ini dapat terlaksana nantinya di kemudian hari oleh lembaga pemberdayaan masyarakat desa karya indah tersebut.

- a) Bagi lembaga pemberdayaan masyarakat diharapkan melakukan sosialisasi terkait dengan keberadaan lembaga pemberdayaan masyarakat tersebut, karena banyak diantara masyarakat desa karya indah sendiri yang tidak mengetahui tentang keberadaan lembaga pemberdayaan masyarakat (LPM) tersebut.
- b) Diharapkan sosialisasi tentang keberadaan lembaga pemberdayaan masyarakat tersebut, juga diiringi dengan program-program yang akan meeka laksanakan kedepannya terkhusus pada program yang terkait dengan peningkatana ekonomi masyarakat. Karena banyak di antara masyarakat yang juga menginginkan ikut tergabung kedalam program yang ada teresebut, seperti program menjahit.
- c) Diantara program-program yang ada seperti program bank sampah lebih ditingkatkan perannya, karena pada program bank sampah tersebut, hanya saat ini masih mengelolah sampah yang bersifat non organik dan belum mampu untuk mengelolah sampah yang bersifat organik.
- d) Selain itu pada program bank sampah juga, harus ditingkatkan

- dan harus diperbanyak penyediaan bank sampahnya, sebab saat ini hanya baru ada satu buah bank sampah yang bernama bank sampah mandiri.
- e) Serta yang terakhir ialah lembaga pemberdayaan masyarakat sendiri, harus mengurus organisasinya dengan baik, sebab lembaga pemberdayaan masyarakat sendiri belum mempunyai dokumen yang terkait dengan organisasinya sendiri, yang saat ini hanya memiliki dokumen tentang struktur organisasi saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwas, Oos M. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta.
- Djohani, Rianingsih. 2003. *Partisipasi, Pemberdayaan, dan Demokratisasi Komunitas: Reposisi Participatory Rural Appraisal (PRA) dalam Program Pengembangan Masyarakat*. Bandung: studio driya media.
- Dwirianto, Sabarno. 2013. *Komplikasi sosiologi tokoh dan teori*. Pekanbaru: UR press Pekanbaru.
- Eko, Sutoro. 2002. *Pemberdayaan Masyarakat Desa*, Materi Diklat Pemberdayaan Masyarakat Desa. Samarinda.
- Eko, sutoro. 2004. *Reformasi Politik dan Pemberdayaan Masyarakat*. APMD Press. Yogyakarta.
- Hudayana, Bambang. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Husein, Umar. 2003. *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Thesis Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Mardikanto. 2010. *Konsep Pemberdayaan Masyarakat*. Penerbit, TS. Surakarta.
- Neolaka, armos. 2014. *Metode penelitian dan statistik*. Penerbit, Rosda. Bandung
- Nurcholis. Hanif. 2011. *Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*. Erlangga. Jakarta.
- Pamudji, P. 1985. *Pembinaan Perkotaan Di Indonesia. Tinjauan dan Aspek Administrasi Pemerintahan*. Penerbit, PT. Bina Aksara. Jakarta.
- Rauf. R. dkk . 2015. *Lembaga Kemasyarakatan di Indonesia*. Nusa Media. Bandung.
- Saparin. 1986. *Tata Pemerintahan dan Administrasi Pemerintahan Desa*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Sevila. G. dkk. 2006. *Pengantar metode penelitian*. UI-Press. Indonesia
- Singarimbun, Masri. 1995. *Metode penelitian survey*, LP3S. Jakarta.
- Slamet. 2003. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Soekanto, Soerjono. 2001. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Grafindo persada.

- Soekanto, Soerjono. 1984. *Teori Sosiologi Tentang Pribadi Dalam Masyarakat*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Soekanto, Soerjono. 2015. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Rajawali Press.
- Suharto, Edi. 2006. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Refika Aditama. Bandung
- Suharto, Edi. 2014. *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia*. Menggasas Model Jaminan Sosial Universal Bidang Kesehatan, Alvabeta.
- Sumardi, Mulyanto. 2001. *Kemiskinan daerah urban*. Jakarta. Rajawali
- Suparjan dan Suryatno, Hempri. 2003. *Pengembangan masyarakat dari pembangunan sampai pemberdayaan*. Aditya media. Yogyakarta
- Tjokrowinoto, Muljarto. 1996. *Pembangunan, Dilema dan Tantangan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Usman, Sunyoto. 2004. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Wasistiono, Sadu. 2003. *Kapita Selekta Penyelenggaraan Pemerintahan daerah*. Edisi Kedua, Penerbit, Focus Media. Bandung.
- Wasistiono, Sadu. 2003. *Kapita Selekta Penyelenggaraan Pemerintahan daerah*. Focus Media. Bandung.
- Widjajanti. 2011. Model Pemberdayaan Masyarakat. Jurnal Ekonomi Pembangunan..
- Zubaeda. 2007. *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: pustaka pelajar.